

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Pemberdayaan Peternak Melalui Demonstrasi Plot Penanaman Hijauan Pakan Ternak di Desa Lambusa Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan

Ali Bain¹, La Ode Nafiu², Rahman³, Firman Nasiu⁴, Dian Agustina⁵, Restu Libriani⁶,
Saujiman Oktadewa⁷

¹Fakultas Peternakan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Corresponding Author: dian.agustina@uho.ac.id

Received: 15 September 2026: Accepted: 4 October 2026

Abstrak

*Ketersediaan hijauan pakan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha peternakan kambing rakyat. Kelompok Peternak Kambing Mendho Mulyo Joyo di Desa Lambusa, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan, masih menghadapi kendala dalam penyediaan hijauan karena sebagian besar pakan diperoleh dari vegetasi alami di sekitar lingkungan peternak dan ketersediaannya dipengaruhi oleh musim. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pengalaman praktik kepada peternak dalam pengembangan hijauan pakan melalui penerapan demonstration plot (demplot) penanaman hijauan serta pengembangan sumber bibit rumput Odot (*Pennisetum purpureum* var. Mott) dan Indigofera. Kegiatan dilaksanakan pada Juli–Agustus 2026 dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan tim pelaksana, mahasiswa KKN Tematik, dan masyarakat sasaran. Tahapan kegiatan meliputi koordinasi dan persiapan lokasi, pembersihan lahan, pengolahan lahan dan pembuatan bedengan, penanaman hijauan, serta pengembangan sumber bibit. Evaluasi dilakukan secara deskriptif berdasarkan keterlaksanaan kegiatan, keterlibatan masyarakat, kemampuan mengikuti praktik, dan pengamatan langsung selama pelaksanaan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa demplot memberikan pengalaman praktik langsung kepada masyarakat dalam persiapan lahan, pembuatan bedengan, penanaman, dan pengembangan sumber bibit hijauan. Kegiatan juga memperkenalkan rumput Odot dan Indigofera sebagai alternatif sumber hijauan yang dapat dikembangkan pada lahan kosong, pekarangan, maupun sekitar kandang serta menyediakan sumber bibit untuk pengembangan tanaman pada tahap berikutnya. Demplot selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran lapangan dan contoh penerapan pengembangan hijauan berbasis sumber daya lokal bagi kelompok peternak di Desa Lambusa.*

Kata kunci: Hijauan Pakan; Rumput Odot; Indigofera; Demonstrasi Plot; Peternak Kambing

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

A. PENDAHULUAN

Pakan merupakan salah satu komponen utama dalam usaha peternakan karena berhubungan langsung dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi, pertumbuhan, kesehatan, dan produktivitas ternak (Qohar et al., 2026). Pada sistem peternakan rakyat, terutama usaha ternak kambing, ketersediaan hijauan pakan dalam jumlah dan kualitas yang memadai menjadi salah satu faktor penting dalam keberlanjutan usaha Winarso dan Basuno, 2013). Ketersediaan pakan yang tidak stabil dapat membatasi produktivitas ternak dan meningkatkan ketergantungan peternak terhadap sumber pakan yang tersedia secara alami (Maesya dan Rusdiana, 2018). Desa Lambusa, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pengembangan usaha pertanian dan peternakan. Masyarakat desa sebagian besar menjalankan aktivitas pertanian dan peternakan secara terintegrasi. Salah satu kelompok masyarakat yang bergerak dalam usaha peternakan kambing adalah Kelompok Peternak Kambing Mendho Mulyo Joyo. Kelompok tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan karena didukung oleh ketersediaan lahan pertanian dan berbagai sumber daya lokal yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung usaha peternakan.

Hasil identifikasi permasalahan menunjukkan bahwa peternak masih mengandalkan hijauan alami yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Sistem tersebut belum mampu menjamin ketersediaan hijauan secara berkelanjutan karena produksi vegetasi dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan musim (Rostini et al., 2017). Selain itu, peternak belum memiliki sistem budidaya hijauan pakan yang dilakukan secara terencana. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan keterbatasan hijauan pada periode tertentu dan dapat mempengaruhi keberlanjutan penyediaan pakan ternak. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan introduksi teknologi sederhana yang dapat diterapkan oleh peternak dengan memanfaatkan sumber daya lahan yang tersedia. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pengembangan hijauan pakan melalui demonstration plot. Demplot merupakan metode pembelajaran lapangan yang memungkinkan peternak melihat secara langsung tahapan penerapan teknologi, sehingga teknologi yang diperkenalkan tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga dapat diamati dan dipraktikkan (Pratitri et al., 2026).

Program KKN Tematik Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo menempatkan inovasi pengembangan tanaman pakan ternak sebagai salah satu fokus kegiatan pemberdayaan petani-peternak di Desa Lambusa. Program tersebut diarahkan untuk meningkatkan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan kemampuan masyarakat

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

dalam mengelola sumber daya lokal. Penanaman hijauan pakan juga ditetapkan sebagai salah satu kegiatan demonstrasi plot dalam rangkaian program KKN Tematik. Jenis hijauan yang dikembangkan dalam kegiatan ini adalah rumput Odot (*Pennisetum purpureum* var. *Mott*) dan *Indigofera*. Rumput Odot diperkenalkan karena memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sumber hijauan, sedangkan *Indigofera* dikembangkan sebagai sumber hijauan leguminosa (Hasanah, 2026). Sebelum program dilaksanakan, masyarakat telah mengenal rumput Odot, tetapi belum mengembangkan sumber bibitnya secara mandiri. Pengembangan bibit Odot dan *Indigofera* dilakukan agar masyarakat memperoleh sumber bahan tanam yang lebih mudah diakses tanpa harus mencari bibit dari luar wilayah (Septian, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas peternak melalui penerapan demonstration plot penanaman hijauan pakan ternak serta memperkenalkan sistem penyediaan bibit rumput Odot dan *Indigofera* yang dapat dikembangkan secara mandiri oleh masyarakat.

B. METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Juli–Agustus 2026 di Desa Lambusa, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara, dengan sasaran Kelompok Peternak Kambing Mendho Mulyo Joyo. Kegiatan merupakan bagian dari program KKN Tematik Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo dan difokuskan pada pengembangan hijauan pakan sebagai alternatif penyediaan pakan berbasis sumber daya lokal. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pelaksanaan. Demonstration plot (demplot) digunakan sebagai media pembelajaran lapangan untuk memberikan contoh langsung pengembangan hijauan pakan, mulai dari persiapan lahan hingga penanaman dan pengembangan sumber bibit. Kegiatan meliputi: (1) persiapan dan pembersihan lokasi; (2) pengolahan lahan dan pembuatan bedengan; (3) penanaman rumput Odot (*Pennisetum purpureum* var. *Mott*) dan *Indigofera*; (4) pengembangan sumber bibit; dan (5) pendampingan melalui penjelasan mengenai teknik penanaman dan pemanfaatan lahan untuk pengembangan hijauan pakan. Bibit diperoleh dari UPTD Balai Perbibitan dan Pakan Ternak Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Sulawesi Tenggara. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan terhadap keterlaksanaan tahapan kegiatan, keterlibatan masyarakat, dan kemampuan mengikuti praktik. Pengamatan mencakup persiapan lahan, pembuatan bedengan, penanaman, dan pengembangan sumber bibit.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal dan Permasalahan Mitra

Sebelum kegiatan dilaksanakan, penyediaan hijauan pakan pada Kelompok Peternak Kambing Mendho Mulyo Joyo di Desa Lambusa masih mengandalkan rumput lapangan, semak, dan vegetasi alami yang tersedia di sekitar lahan pertanian, rumah, dan kandang. Penyediaan hijauan tersebut belum dilakukan melalui sistem budidaya yang terencana sehingga ketersediaannya masih bergantung pada sumber daya alami di lingkungan sekitar. Kondisi ini menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengembangan hijauan pakan melalui demonstrasi plot (demplot).

Di sisi lain, Desa Lambusa memiliki lahan pertanian dan sumber daya lokal yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan tanaman pakan. Kondisi anggota kelompok yang sebagian berprofesi sebagai petani juga menjadi potensi pendukung untuk mengintegrasikan pengembangan tanaman hijauan dengan usaha peternakan. Dengan demikian, kegiatan diarahkan pada penyediaan contoh budidaya hijauan sekaligus pengembangan sumber bibit yang dapat dimanfaatkan oleh kelompok peternak.

2. Implementasi Demonstrasi Plot Hijauan Pakan

Demonstrasi plot dilaksanakan pada Juli–Agustus 2026 melalui tahapan persiapan lahan, pembuatan bedengan, penanaman, dan pengembangan sumber bibit. Lahan demplot dibersihkan dari gulma dan vegetasi liar, kemudian ditata dan dibuat bedengan sebagai tempat penanaman. Proses tersebut dilakukan bersama mahasiswa KKN Tematik dan masyarakat.

Jenis hijauan yang dikembangkan adalah rumput Odot (*Pennisetum purpureum* var. *Mott*) dan *Indigofera*. Kegiatan tidak hanya menghasilkan areal percontohan penanaman, tetapi juga diarahkan pada pengembangan sumber bibit kedua jenis hijauan tersebut. Hal ini menjadi penting karena sebelum kegiatan, pengembangan sumber bibit Odot dan *Indigofera* di tingkat masyarakat belum dilakukan secara optimal.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026



Gambar 1. Partisipasi Peternak Dalam Persiapan Lahan.

Secara langsung, hasil implementasi kegiatan dapat dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil implementasi demonstration plot hijauan pakan

Tahapan kegiatan	Pelaksanaan	Hasil yang teramati
Persiapan lokasi	Pembersihan lahan dari gulma dan vegetasi liar	Lahan siap digunakan sebagai lokasi demplot
Pengolahan lahan	Penataan lahan dan pembuatan bedengan	Tersedia bedengan sebagai tempat penanaman
Penanaman	Penanaman rumput Odot dan <i>Indigofera</i>	Kedua jenis hijauan tersedia pada lokasi demplot
Pengembangan sumber bibit	Penanaman dan pengembangan bahan tanam	Tersedia sumber awal bibit Odot dan <i>Indigofera</i>
Pendampingan	Penjelasan dan praktik selama kegiatan	Masyarakat mengikuti tahapan pengembangan hijauan secara langsung

Hasil tersebut menunjukkan bahwa demplot berfungsi sebagai lokasi percontohan yang memperlihatkan secara langsung tahapan pengembangan hijauan pakan. Peternak dapat melihat proses persiapan lahan, penanaman, dan pengembangan bahan tanam dalam satu lokasi. Dengan demikian, hasil utama kegiatan pada tahap ini berupa tersedianya contoh fisik budidaya dan sumber awal bibit, bukan peningkatan pengetahuan atau keterampilan yang diukur secara kuantitatif.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Pemilihan rumput Odot dan *Indigofera* juga berkaitan dengan kebutuhan diversifikasi sumber hijauan di lokasi kegiatan. Rumput Odot telah dikenal oleh masyarakat, tetapi pengembangannya sebagai sumber hijauan belum optimal karena keterbatasan sumber bibit. Kegiatan kemudian diarahkan tidak hanya pada penanaman, tetapi juga pengembangan bahan tanam agar dapat menjadi sumber bibit untuk penanaman berikutnya.

3. Partisipasi dan Hasil Pemberdayaan Peternak

Partisipasi masyarakat terutama terlihat pada kegiatan persiapan lahan dan pembuatan bedengan. Masyarakat terlibat bersama mahasiswa KKN Tematik dalam pekerjaan lapangan sehingga kegiatan tidak hanya berupa penyampaian informasi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peternak untuk mengikuti secara langsung tahapan pengembangan hijauan.

Hasil pemberdayaan yang dapat diamati dari kegiatan adalah keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan demplot serta tersedianya lokasi percontohan dan sumber awal bibit hijauan. Demplot memberikan ruang bagi peternak untuk mengamati secara langsung bentuk penerapan budidaya hijauan pakan. Pendekatan demonstrasi lapangan seperti ini memungkinkan teknologi yang diperkenalkan ditampilkan dalam bentuk praktik, sehingga masyarakat dapat melihat tahapan yang dilakukan secara langsung.



Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026



Gambar 2. Demplot Penanaman Hijauan Pakan Ternak

Pengembangan rumput Odot dan *Indigofera* juga memperluas pilihan tanaman pakan yang dapat dikembangkan oleh masyarakat. *Indigofera* diperkenalkan sebagai salah satu alternatif hijauan, sedangkan Odot dikembangkan melalui penanaman sekaligus penyediaan sumber bibit. Diversifikasi tersebut memberikan alternatif sumber bahan tanam bagi kelompok yang sebelumnya lebih banyak memanfaatkan vegetasi alami.

4. Keberlanjutan dan Potensi Replikasi Program

Keberadaan demplot dan sumber bibit menjadi hasil awal yang dapat mendukung keberlanjutan kegiatan. Tanaman yang telah dikembangkan pada lokasi demplot dapat dipelihara dan dimanfaatkan sebagai sumber bahan tanam untuk perluasan areal penanaman. Pengembangan sumber bibit juga memungkinkan kegiatan penanaman dilanjutkan secara bertahap sesuai dengan ketersediaan lahan dan kebutuhan kelompok.

Demplot juga memiliki potensi untuk direplikasi pada skala rumah tangga, pekarangan, lahan kosong, atau sekitar kandang. Model tersebut memungkinkan peternak memulai pengembangan hijauan pada lahan yang tersedia tanpa harus menyediakan lahan khusus dalam skala luas. Dalam konteks ini, demplot berfungsi sebagai contoh fisik yang dapat diamati dan dijadikan rujukan apabila masyarakat akan melakukan penanaman pada lokasi lain.

Keberlanjutan program selanjutnya bergantung pada pemeliharaan tanaman, pemanfaatan hijauan, serta perbanyakan bahan tanam oleh kelompok peternak. Oleh karena itu, hasil kegiatan pada tahap ini dapat dipandang sebagai titik awal penyediaan hijauan dan sumber bibit berbasis sumber daya lokal, sedangkan keberhasilan pengembangan pada skala yang lebih luas masih memerlukan pemeliharaan dan pemantauan setelah program berakhir.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

Pernyataan mengenai perluasan penanaman dan perubahan pola penyediaan pakan ditempatkan sebagai potensi atau implikasi kegiatan, bukan sebagai hasil yang telah terukur.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan demonstrasi plot penanaman hijauan pakan ternak di Desa Lambusa telah memberikan pengalaman praktik langsung kepada masyarakat dalam persiapan lahan, pembuatan bedengan, penanaman, dan pengembangan sumber bibit rumput Odot (*Pennisetum purpureum* var. Mott) dan Indigofera. Keterlibatan masyarakat dalam tahapan kegiatan menunjukkan bahwa demplot dapat digunakan sebagai media pembelajaran lapangan dan contoh penerapan teknologi pengembangan hijauan pakan berbasis sumber daya lokal. Kegiatan ini juga menyediakan contoh awal dan sumber bibit yang dapat dikembangkan lebih lanjut pada pekarangan, lahan kosong, maupun sekitar kandang.

Pengembangan demplot perlu dilanjutkan melalui pemeliharaan tanaman, pencatatan pertumbuhan, pengaturan waktu pemanenan, serta perbanyak bibit secara berkelanjutan oleh kelompok peternak. Pada kegiatan berikutnya, evaluasi sebaiknya dilengkapi dengan data kuantitatif seperti luas areal tanam, jumlah bibit, persentase keberhasilan tumbuh, produksi biomassa, interval pemanenan, dan perubahan pengetahuan peternak sehingga dampak program dapat diukur secara lebih komprehensif.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Halu Oleo, pemerintah Desa Lambusa, Kelompok Peternak Kambing Mendho Mulyo Joyo, serta mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan KKN Tematik dan penanaman hijauan pakan ternak.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, N. A. (2026). *Kandungan protein kasar dan serat kasar pada rumput Odot yang diberi pupuk feses kambing dengan bioaktivator Biofad level berbeda* (Doctoral dissertation). Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto.
- Maesya, A., & Rusdiana, S. (2018). Prospek pengembangan usaha ternak kambing dan memacu peningkatan ekonomi peternak. *Agriekonomika*, 7(2), 135–148.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 8, No. 1 Desember 2026

- Mayberry, D., Ash, A., Prestwidge, D., & Godde, C. M. (2018). Yield gap analyses to estimate attainable bovine production from smallholder systems in Tanzania. *Agricultural Systems*, 165, 73–83.
- Muhajirin, M., Despal, D., & Khalil, K. (2017). Pemenuhan kebutuhan nutrisi sapi potong bibit yang digembalakan di Padang Mengatas. *Buletin Makanan Ternak*, 104(1), 9–20.
- Prafitri, R., Yekti, A. P. A., Huda, A. N., Akhiroh, P., Herviyanto, D., & Pratami, R. K. (2026). *Penguatan kapasitas peternak melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan*. Universitas Brawijaya Press.
- Qohar, A. F., Kusworo, D., Tugiyanti, E., & Hidayat, N. (2026). *Buku ajar: Peternakan cerdas dan kedaulatan pangan*. PT Penerbit Qriset Indonesia.
- Rostini, T., Djaya, S., & Adawiyah, R. (2020). Analisis vegetasi hijauan pakan ternak di area integrasi dan non integrasi sapi dan sawit. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 15(2), 155–161.
- Septian, M. H. (2022). Hijauan pakan ternak potensial kontemporer untuk ruminansia. *Journal of Livestock Science and Production*, 6(2), 462–473.
- Winarso, B., & Basuno, E. (2013). Pengembangan pola integrasi tanaman-ternak merupakan bagian upaya mendukung usaha pembibitan sapi potong dalam negeri. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 31(2), 151–169.